

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ROUND CLUB* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS IV SDN 1 CIPARASI

<sup>1)</sup>Een Erniawati, <sup>2)</sup>Yuyun Yuningsih, <sup>3)</sup>Yadi Heryadi

<sup>1),2),3)</sup> Universitas Setia Budhi Rangkasbitung. Jl. Budi Utomo No. 22 L Komplek Pendidikan  
Kab. Lebak 42314 Banten

Email : <sup>1)</sup>[eenerniawati02@gmail.com](mailto:eenerniawati02@gmail.com), <sup>2)</sup>[yyuningsih8899@gmail.com](mailto:yyuningsih8899@gmail.com),  
<sup>3)</sup>[heryadi.yadi07@gmail.com](mailto:heryadi.yadi07@gmail.com)

### Abstrak

Guru sebagai fasilitator harus dapat, meningkatkan cara dalam pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan materi pembelajaran. 65 siswa kelas IV SDN Ciparasi 1 siswa dengan nilai KKM yang lulus atau melebihi nilai 70 berjumlah 48 siswa. Sedangkan sisanya sebanyak 27 siswa diketahui belum memenuhi kriteria kelulusan KKM pada mata pelajaran Tematik. Angka ketidaklulusan KKM di dapat dari dua kelas, kelas IV A terdapat 9 orang siswa yang belum lulus KKM dan di kelas IV B terdapat 8 orang siswa yang dinyatakan belum lulus KKM. Salah satu metode pembelajaran yang dinilai dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Round Club*. Tujuan penelitian ini, untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Round Club* terhadap hasil belajar tematik dikelas IV SDN Ciparasi 1. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah eksperimen dengan menggunakan metode Quasi Eksperimen. Hasil penelitian menunjukan, hasil nilai t hitung sebesar 30,69 dan nilai t tabel sebesar 1,69, terbukti bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu  $30,69 > 1,69$ . Terdapat pengaruh yang signifikan dalam menerapkan model pembelajaran *Round Club* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN 01 Ciparasi.

**Kata kunci :** Model Pembelajaran, *Round Club*, Hasil Belajar Tematik

### Abstract

*Teachers as facilitators must be able to improve methods or strategies in organizing, delivering and managing learning material. There are 65 students in class IV at SDN Ciparasi 1 with a KKM score that passes or exceeds 70, totaling 48 students. Meanwhile, the remaining 27 students were found to have not met the KKM passing criteria in thematic subjects. The KKM failure rate was obtained from two classes, in class IV A there were 9 students who had not passed the KKM and in class IV B there were 8 students who had not passed the KKM. One learning method that is considered to be able to improve student learning outcomes is the Round Club learning model. The aim of this research is to analyze the influence of the Round Club learning model on thematic learning outcomes in class IV at SDN Ciparasi 1. The approach taken in this research is a quantitative approach. The type of method used in this research is experimentation using the Quasi Experimental method. The research results show that the calculated t value is 30.69 and the t table value is 1.69, it is proven that the calculated t is greater than the t table, namely  $30.69 > 1.69$ . There is a significant influence in implementing the Round Club learning model on the thematic learning outcomes of class IV students at SDN 01 Ciparasi.*

**Keywords:** Learning Model, *Round Club*, Thematic Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses penting dalam kehidupan manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang akan berguna di masa depan, berperan besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman, mandiri, maju, cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, dan produktif. Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan, karena pendidikan membantu setiap individu untuk dewasa dan berkarakter. Pendidikan (Asidiqi & Adiputra, 2023). Pendidikan akan memberikan peluang dalam mengembangkan potensi (Ratnasari et al., 2024). Upaya peningkatan kualitas ini dilakukan melalui kajian dan pengembangan kurikulum secara bertahap di Indonesia, sejalan dengan perkembangan zaman (Rangkuti & Sukmawarti, 2022). Guru sebagai fasilitator harus mengoptimalkan strategi pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan materi pembelajaran, termasuk memilih model pembelajaran yang tepat dan kontekstual untuk mencapai tujuan kompetensi belajar (Shilphy A. Octavia, 2020).

Model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dan pemilihan model yang tepat, seperti model pembelajaran Round Club (Keliling Kelompok), dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan inisiatif dalam kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan pengetahuan mereka. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai oleh guru sangat penting untuk menarik minat belajar siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menarik, dan variatif (Rangkuti & Sukmawarti, 2022). Guru perlu memiliki strategi dalam menyampaikan materi, menggunakan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai dan proses pembelajaran berjalan efektif (Sukmawarti dkk, 2022). Menurut Hamdani (2011), pembelajaran harus memperhatikan kondisi individu anak, karena setiap anak memiliki keunikan yang berbeda, sehingga pembelajaran perlu disesuaikan untuk benar-benar mengubah pengetahuan dan perilaku mereka. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki tugas penting dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Dalam konteks era revolusi industri 4.0, pembelajaran juga harus mempersiapkan siswa dengan keterampilan abad 21 seperti berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi (Sukmawarti dkk, 2022). Metode pembelajaran yang dipilih oleh guru berfungsi sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, disesuaikan dengan materi, tujuan pengajaran, dan kemampuan peserta didik.

Menurut Hamdani (2011) Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran. Dari hasil pengamatan masih ditemukan metode-metode pembelajaran konvensional yang diterapkan pada pembelajaran. Metode pembelajaran konvensional lebih membosankan, tidak ada improvisasi sehingga jauh dari tuntutan zaman. Guru sebagai pengatur skenario pembelajaran dituntut untuk lebih berinovasi menyesuaikan perkembangan zaman dan karakter peserta didik yang makin berkembang. Penentuan model pembelajaran yang tepat akan membuat proses belajar lebih efektif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan model pembelajaran lain yang lebih efektif dalam proses pembelajaran di kelas. Tenaga pengajar harus memiliki strategi dalam menyampaikan konsep kepada peserta didik, tidak terbatas pada teori saja, namun harus dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara aktif. Peserta didik dilatih untuk memiliki kemampuan berpikir menggali pengetahuan dan keterampilan sendiri. Berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik di kelas IV SDN 1 Ciparasi, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang diterapkan oleh pihak sekolah, yaitu 70.

Berdasarkan data, dari 65 siswa kelas IV SDN Ciparasi 1 siswa dengan nilai KKM yang lulus atau melebihi nilai 70 berjumlah 48 siswa. Sedangkan sisanya sebanyak 27 siswa diketahui belum

memenuhi kriteria kelulusan KKM pada mata pelajaran Tematik. Angka ketidaklulusan KKM di dapat dari dua kelas, kelas IV A terdapat 9 orang siswa yang belum lulus KKM dan di kelas IV B terdapat 8 orang siswa yang dinyatakan belum lulus KKM. Hal ini mengindikasikan adanya sebuah permasalahan dari hasil belajar siswa yang masih banyak belum mencapai standar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa yang rendah disebabkan karena pada umumnya dalam proses pembelajaran yang diterapkan masih cenderung bersifat konvesional dengan hanya mendengar ceramah, tanya jawab serta pemberian tugas dan pembelajarannya didominasi oleh guru dan sedikit melibatkan siswa hal tersebut menyebabkan siswa menjadi cepat bosan dan malas dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat juga dinilai berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran.

Pada hakekatnya penyampaian materi pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan atau pikiran dari seseorang kepada orang lain, penggunaan metode yang tepat akan menjadikan siswa secara efektif mampu menerima pesan yang disampaikan (Asidiqi, 2024). Setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan, namun model pembelajaran Round Club (diskusi keliling kelompok) dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Anita (2019), Round Club melibatkan kerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah atau inkuiri, sementara Lie (2020) menekankan bahwa metode ini memberikan kesempatan bagi setiap anggota kelompok untuk berkontribusi dan mendengarkan pandangan anggota lain. Metode ini cocok untuk semua mata pelajaran dan tingkatan usia, mengembangkan daya pikir siswa, dan mengajarkan cara berdiskusi yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran Round Club dibandingkan dengan metode konvensional pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN 1 Ciparasi, dengan harapan bahwa siswa akan lebih aktif dan hasil belajar meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Round Club terhadap hasil belajar tematik di kelas IV SDN Ciparasi 1 serta untuk menganalisis perubahan keaktifan siswa dalam proses belajar melalui penerapan model pembelajaran tersebut.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel secara random. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis secara kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, sehingga disebut metode kuantitatif karena data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis metode yang digunakan ialah eksperimen dengan metode Quasi Eksperimen, di mana eksperimen dilakukan dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2019). Quasi experiment dilakukan dengan memberikan perlakuan (treatment) kepada kelas eksperimen yang kemudian dibandingkan dengan kelas kontrol. Desain penelitian ini melibatkan dua kelompok percobaan: kelompok kontrol dengan metode konvensional dan kelompok eksperimen dengan metode Round Club. Penelitian melibatkan pretest sebelum treatment untuk mengetahui kemampuan penalaran matematis awal, dan posttest setelah treatment untuk mengetahui perubahan yang terjadi.

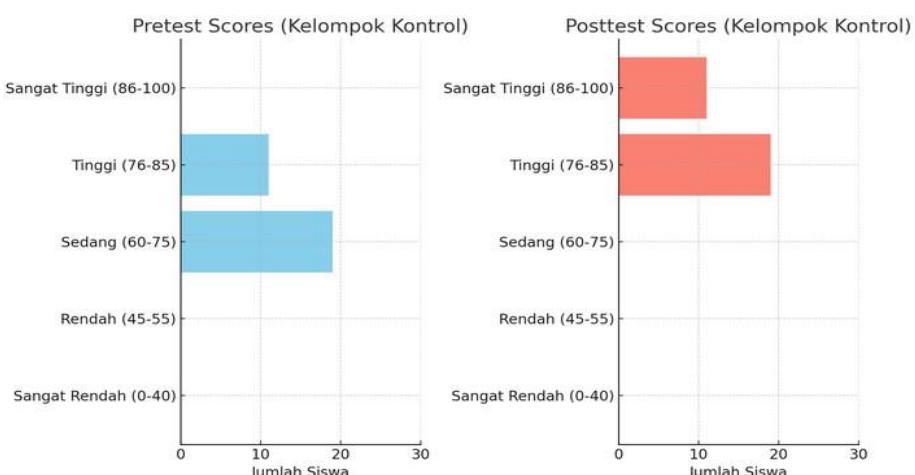
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 1 Ciparasi yang berjumlah 75 siswa. Teknik dalam pengambilan data penelitian ini menggunakan purposive sampling, adalah metode pengambilan sampel dalam penelitian di mana peneliti secara selektif memilih peserta atau unit sampel yang memiliki karakteristik atau informasi yang dianggap penting atau relevan bagi tujuan penelitian tertentu. Pengambilan jumlah sampel dalam teknik cluster sampling harus seimbang sehingga memuat angka genap. Sehingga dalam penelitian ini, karena jumlah populasi di kelas IV B SDN Ciparasi 1 berjumlah 30 siswa, untuk memuat angka yang genap jumlah sampel juga disamakan untuk kelas IV A SDN Ciparasi 1. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari observasi dan tes, karena

merupakan penelitian lapangan. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berhitung siswa dengan pre-test dan post-test yang diberikan setiap akhir percobaan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam bentuk nilai atau skor. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti di SDN 1 Ciparasi untuk mendapatkan gambaran jelas tentang situasi dan kondisi di sekolah, termasuk lingkungan, guru, dan siswa. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran tematik yang digunakan oleh observer untuk mencatat aktivitas selama proses belajar mengajar, serta tes kemampuan yang dilakukan dua kali, yaitu pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait pemecahan masalah tematik dan posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran Round Club.

Tes uraian digunakan untuk mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya, dengan skor ditentukan berdasarkan pedoman penskoran .Analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, dengan data berupa nilai pretest dan posttest yang dibandingkan menggunakan uji-t (t-test). Langkah-langkah analisis data mencakup analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data, termasuk menghitung rata-rata dan persentase nilai rata-rata, serta klasifikasi hasil belajar tematik berdasarkan standar ketuntasan. Selanjutnya, analisis statistik inferensial dilakukan dengan paired sample t-test untuk menguji perbedaan dua sampel berpasangan, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Langkah-langkah ini mencakup perhitungan mean dari perbedaan pretest dan posttest, jumlah kuadrat deviasi, dan menentukan harga t-hitung. Keputusan diambil berdasarkan kriteria signifikan, dengan hipotesis statistik yang menyatakan ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran Round Club dan ceramah pada siswa kelas IV SDN Ciparasi 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

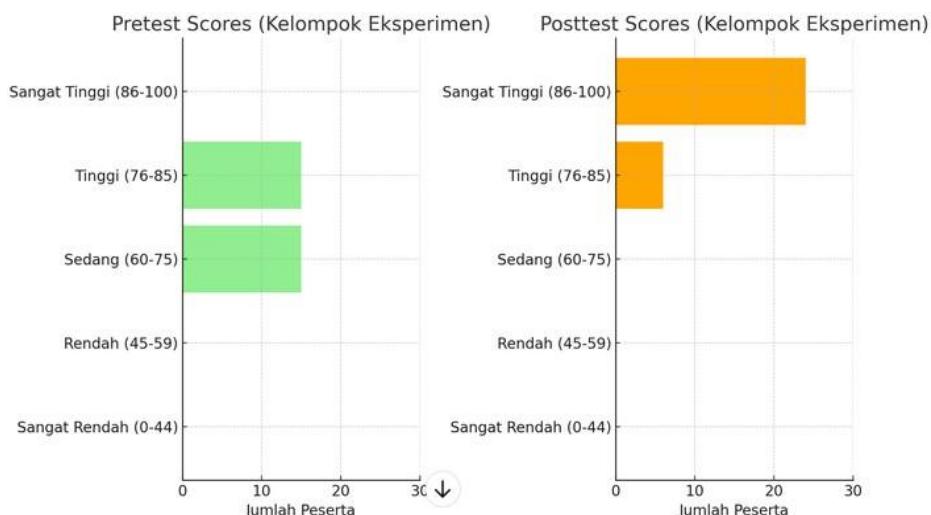
Berdasarkan data hasil belajar tematik pada tahap pretest yang dikumpulkan dari kelompok kontrol, terdapat 30 siswa yang telah dinilai. Dari tabel yang diberikan, dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang memperoleh skor dalam kategori sangat rendah (0-40) atau rendah (45-55). Mayoritas siswa, yaitu 19 siswa (63,33%), memperoleh skor dalam kategori sedang (60-75), sementara 11 siswa (36,67%) memperoleh skor tinggi (76-85). Tidak ada siswa yang memperoleh skor dalam kategori sangat tinggi (86-100). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas dalam kelompok kontrol memperoleh skor yang tergolong dalam kategori sedang. Berdasarkan data kategorisasi hasil belajar tematik pada tahap posttest yang diperoleh dari kelompok kontrol, terdapat 30 siswa yang telah dinilai. Dari tabel yang disajikan, dapat diamati bahwa tidak ada siswa yang memperoleh skor dalam kategori sangat rendah (0-40) atau rendah (45-55). Tidak pula ada siswa yang memperoleh skor dalam kategori sedang (60-75). Mayoritas siswa, yaitu 19 siswa (63,33%), memperoleh skor tinggi (76-85), sementara 11 siswa (36,67%) memperoleh skor dalam kategori sangat tinggi (86-100%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa dalam kelompok kontrol memperoleh skor yang tergolong dalam kategori tinggi.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Pre-Test dan Post-Test Kelompok Kontrol

Berdasarkan perbandingan antara hasil belajar tematik pada tahap pretest dan posttest dari kelompok kontrol, dapat dilihat bahwa terjadi perubahan yang signifikan dalam pencapaian siswa setelah adanya intervensi atau perlakuan yang diberikan dalam penelitian. Pada tahap pretest, mayoritas siswa (63,33%) memperoleh skor dalam kategori sedang (60-75), sementara 36,67% siswa memperoleh skor tinggi (76-85). Namun, pada tahap posttest, tidak ada siswa yang memperoleh skor dalam kategori sedang (60-75), dengan mayoritas siswa (63,33%) memperoleh skor tinggi (76-85) dan sisanya 36,67% memperoleh skor dalam kategori sangat tinggi (86-100%).

Dari hasil analisis kategorisasi hasil belajar tematik pada tahap pretest dari kelompok eksperimen, terdapat 30 peserta yang telah dinilai. Data menunjukkan bahwa tidak ada peserta yang memperoleh skor dalam kategori sangat rendah (0-44) atau rendah (45-59). Sebanyak 50% dari peserta memperoleh skor dalam kategori sedang (60-75), sementara 50% sisanya memperoleh skor tinggi (76-85). Tidak ada peserta yang mencapai skor dalam kategori sangat tinggi (86-100). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi skor peserta pada tahap pretest cukup merata antara kategori sedang dan tinggi, tanpa adanya peserta yang memperoleh skor rendah. Berdasarkan analisis kategorisasi hasil belajar tematik pada tahap posttest dari kelompok eksperimen, terdapat 30 peserta yang telah dinilai. Dari tabel yang disajikan, tidak ada satupun peserta yang memperoleh skor dalam kategori sangat rendah (0-40) atau rendah (45-55). Selain itu, juga tidak ada peserta yang memperoleh skor dalam kategori sedang (60-75). Mayoritas peserta, sebanyak 80%, memperoleh skor dalam kategori sangat tinggi (86-100%), sedangkan 20% sisanya memperoleh skor tinggi (76-85).



Gambar 2. Diagram Perbandingan Pre-Test dan Post-Test Kelompok Eksperimen

Berdasarkan perbandingan antara hasil analisis kategorisasi hasil belajar tematik pada tahap pretest dan posttest dari kelompok eksperimen, terlihat adanya perubahan yang signifikan dalam pencapaian peserta setelah dilakukan intervensi atau perlakuan. Pada tahap pretest, distribusi skor peserta cukup merata antara kategori sedang dan tinggi, tanpa adanya peserta yang memperoleh skor rendah. Namun, pada tahap posttest, tidak ada peserta yang mencapai skor dalam kategori rendah atau sedang. Mayoritas peserta (80%) berhasil mencapai skor dalam kategori sangat tinggi, sementara sisanya (20%) memperoleh skor tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi atau perlakuan yang diberikan telah memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian peserta dalam materi tematik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta pada tahap posttest, yang menunjukkan keberhasilan dari upaya intervensi atau perlakuan tersebut dalam meningkatkan pencapaian peserta.

Analisis dari perbandingan antara hasil belajar tematik pada tahap pretest dan posttest dari kedua kelompok menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan dalam pencapaian siswa setelah adanya intervensi atau perlakuan dalam penelitian. Namun, analisis pada kelompok eksperimen menunjukkan perubahan yang lebih baik, dengan tidak adanya peserta yang memperoleh skor dalam kategori rendah atau sedang pada tahap posttest, serta mayoritas peserta (80%) mencapai skor dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi atau perlakuan pada kelompok eksperimen secara efektif meningkatkan hasil belajar peserta, memperlihatkan kesuksesan dalam meningkatkan pencapaian mereka dalam materi tematik. Dengan demikian, dari kedua analisis, dapat disimpulkan bahwa intervensi pada kelompok eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini diperkuat oleh hasil nilai t hitung sebesar 30,69 dan nilai t tabel sebesar 1,69, terbukti bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu  $30,69 > 1,69$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam menerapkan model pembelajaran Round Club terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN 01 Ciparasi. Dengan demikian, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa model pembelajaran Round Club efektif dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa dalam materi tematik tersebut.

Hasil observasi menunjukkan bahwa banyaknya jumlah siswa yang menjawab pertanyaan saat diajukan serta siswa yang mengajukan diri untuk menyampaikan persoalan faktual adalah indikasi meningkatnya kepercayaan diri mereka. Bentuk kepercayaan diri siswa terlihat dari inisiatif mereka dalam berpartisipasi aktif selama pembelajaran, keberanian mengungkapkan pendapat pribadi, serta kemampuan untuk bertanya dan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau masalah yang diajukan. Siswa mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan diskusi, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami materi tetapi juga merasa nyaman dalam mengungkapkan pemikiran mereka di depan teman-temannya. Rasa senang dan kenikmatan yang mereka peroleh dari diskusi meningkatkan motivasi mereka untuk terus mengikuti pelajaran, mencerminkan perkembangan positif dalam aspek afektif dan sosial yang esensial untuk proses belajar yang efektif.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan inferensial serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model Round Club memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas IV SDN 01 Ciparasi. Analisis statistik deskriptif menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa setelah penerapan model Round Club dibandingkan dengan sebelum penerapan, sementara analisis statistik inferensial mengonfirmasi bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Observasi selama proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, termotivasi, dan percaya diri dalam berpartisipasi dan berdiskusi, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Dengan demikian, model Round Club terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar tematik, membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaboratif dan komunikasi yang penting dalam proses pendidikan.

## KESIMPULAN

Jika hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN 1 Cipari ingin meningkat, maka diperlukan model pembelajaran Round Club. Hal ini dibuktikan dengan, hasil nilai t hitung sebesar 30,69 dan nilai t tabel sebesar 1,69, terbukti bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu  $30,69 > 1,69$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Terdapat pengaruh model pembelajaran Round Club terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN 01 Ciparasi. Dengan demikian. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model Round Club terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas IV SDN 01 Ciparasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. M., & Rangkorakat, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Group to Group Exchange untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 8. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 6, No. 12.
- Anita. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Round Club pada Materi Matriks. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, Vol. 2, No. 2.
- Asidiqi, D. F. (2024). Model project based learning (PJBL) dalam meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi*, 7(2), 126–128.
- Asidiqi, D. F., & Adiputra, D. K. (2023). Pengaruh Media Animasi Flash terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1485–1492. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5518>
- Ratnasari, D. T., Hasanah, U., Riska, N., Rahmawati, I., & Asnah, A. (2024). Analisis Faktor Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Kelas Iv C Sdn 1 Rangkasbitung Timur. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 5(2), 71. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v5i2.10491>
- Elina. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Round Club Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Nasional Pendidikan*, Vol. 5, No. 1.
- Fadly, W. (2022). Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka. Bantul: Bening Pustaka.
- Febriana, R. (2019). Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fujianita, S., dkk. (2020). Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Ghazali I. (2019). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Cipta.
- Hamidah. (2022). Model Pembelajaran Round Club Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 3, No. 1.
- Hasan, H. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Implementasi Model Realistic Mathematics Education. *Journal of Educational Development*, Vol. 3, No. 4.
- Hulu, F. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Round Club terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Education and Development*, Vol. 8, No. 2.
- Idawati. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Round Club. *Jurnal Global Edukasi*, Vol. 5, No. 5.
- Juanda, A. (2019). Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu. Cirebon: CV Confident. Khairi, A. K., & Sulhan, A. (2019). Konsep Dasar Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Mataram: CV Sanabil.
- Lestari., & Yudhanegara, M. R. (2019). Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: Refika Aditama.
- Lie, A. (2020). Cooperative Learning. Jakarta: PT Grasindo.
- Mudhakaroh, H. (2019). Pengaruh Model Round Club terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pucang Kabupaten Magelang. Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Octavia, S. A. (2020). Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja. Sleman: CV Budi Utama.
- Pandya, A. P., dkk. (2023). Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Melalui Model Pembelajaran Round Club. *Journal of Social Science Research*, Vol. 3, No. 2.
- Rafida, T., & Ananda, R. (2023). Evaluasi Pembelajaran. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Rajab, A., Syaruddin., & Hariyadi. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Round Club terhadap Keterampilan Berbicara Murid Kelas V SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa. *Jurnal Edulec*, Vol. 3, No. 2.
- Rangkuti, C. J. S., & Sukmawarti. (2022). Problematika Pemberian Tugas Matematika dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 2.
- Ratnasari, D. T., Hasanah, U., Riska, N., Rahmawati, I., & Asnah, A. (2024). Analisis Faktor Minat

- Baca Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Kelas Iv C Sdn 1 Rangkasbitung Timur. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 5(2), 71. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v5i2.10491>
- Sedamaryanti. (2019). Statistika Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sentosa, A., & Norsadi, D. (2022). Model Pembelajaran Efektif di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 23, No. 2.
- Solehun., & Marlina, L. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 2.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.
- Sukmarwati., dkk. (2022). Analisis Penalaran Soal Geometri Bidang Datar pada Buku Ajar Matematika SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 4.
- Susanti, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Round Club Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Pulau Rambai 11. *Journal of Natural Science*, Vol. 1, No. 1.
- Syamsudin, N., dkk. (2022). Sistem Model dan Desain Pembelajaran. Aceh: Yayasan Penerbit Muhamad Zaini.
- Tahir. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Club terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus III Gunungsari Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Widya Pusaka Pendidikan*, Vol. 9, No. 1.
- Toni., dkk. (2022). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Penerbit Widina.
- Wahyuni. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Club dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1.
- Warsah, I., & Musarwan. (2022). Evaluasi Pembelajaran Sebuah Tinjauan Teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2.
- Zuhroh, L., & Cholifah, T. N. (2019). Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Malang Selatan. Malang: Media Nusa Creative.